

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal bisa didapatkan salah satunya di sekolah dasar. Lewat proses belajar mengajar di sekolah dasar dapat mengembangkan keerdasan yang siswa miliki,bakat,minat yang memang telah dimiliki oleh siswa secara optimal. Pendidikan formal di sekolah dasar dapat menjadi sarana seorang anak untuk bersosialisasi dengan anak seumurnya. Guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan potensi yang telah ada pada siswa agar siswa dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pun tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional yakni mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara kontinu dan menyeluruh sehingga terbentuk sebuah sistem pendidikan yang handal. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya mengupayakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui kreatifitas dan inovasi inovasi pembelajaran yang membantu pencapaian sasaran dan tujuan pembelajaran. Menurut Adrian (2018) menjelaskan guru sebagai agen pembaharuan adalah

seseorang yang professional yang mempengaruhi putusan inovasi terhadap siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensinya. Untuk itu, dalam pembelajaran guru berperan sebagai motivator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, observer, evaluator, dan administrator.

Satuan pendidikan penting dalam prosedur pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar memiliki pengaruh besar sebagai pondasi pengetahuan untuk kelanjutan pendidikan seseorang (Sumerta dan Sudana, 2019). Dalam jenjang pendidikan ini terdapat banyak pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat menjadi IPA. Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Di sekolah dasar pelajaran IPA sebagai wahana untuk mempelajari diri sendiri, lingkungan alam serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk

menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan. IPA memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu konsep-konsep baru dengan menggunakan pengetahuan dan akalnya (Hutomo dkk., 2016).

Aspek yang dikembangkan agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai yaitu dengan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa. Pemahaman konsep sangat penting karena merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran IPA. Jika siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka siswa akan kesulitan untuk memecahkan persoalan atau permasalahan pada pembelajaran IPA. Rahman dkk., (2020) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan proses kognitif siswa dalam menganalisis masalah, membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran dikatakan baik apabila dilaksanakan bukan hanya menyampaikan materi, namun dapat merangsang kemampuan pemahaman konsep siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Nomleni dan Manu, (2018) bahwa pemahaman konsep dalam proses pembelajaran dapat membuat retensi belajar lebih tinggi, pembelajaran lebih aktif, pengetahuan yang didapat lebih luas, mampu memilah informasi atau sumber belajar yang tepat. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya hanya diarahkan pada

kemampuan menghafal informasi. Siswa hanya difokuskan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diperoleh untuk menggabungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Mareti dan Hadiyanti, 2021). Rendahnya pemahaman konsep siswa akan berdampak pada kurangnya peserta didik dalam memahami materi belajar dan merupakan permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPA.

Kemampuan pemahaman konsep siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya menghafalkan materi yang belum tentu peserta didik dapat pahami, juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika kemampuan berpikirnya rendah. Pemahaman konsep siswa rendah disebabkan karena dalam pembelajaran guru lebih memfokuskan siswa untuk menghafal, tanpa memperhatikan pengembangan kemampuan dalam memahami konsep materi (Aristawati, 2018; Azizah dkk., 2022). Pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan tidak akan mampu mengoptimalkan pemahaman konsep siswa, karena pemahaman konsep tidak dapat muncul dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman bermakna dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mawaddah dan Maryanti (2016) bahwa pemahaman adalah suatu proses terdiri dari kemampuan untuk menerangkan sesuatu dengan memberikan contoh, gambaran, atau penjelasan serta mampu memberikan uraian. Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran. Sehingga peserta didik dikatakan mempunyai

pemahaman konsep apabila peserta didik mampu memberikan penjelasan pada suatu gagasan yang lebih kreatif.

Salah satu materi yang ada di sekolah dasar adalah materi sistem pencernaan manusia. Materi ini dapat ditemukan pada pelajaran kelas lima sekolah dasar. Pada tahap ini siswa akan memperlajari definisi sistem pencernaan manusia, organ-organ sistem pencernaan, fungsi organ sistem pencernaan. Materi sistem pencernaan manusia sangat penting bagi siswa karena banyak informasi dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil priset dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV di SD N 23 Singkawang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Model pembelajaran yang masih digunakan dikelas merupakan model pembelajaran langsung atau masih terpusat dengan buku dan kurangnya media pembelajaran saat proses belajar. Hal tersebut ditandai dengan diantaranya pertama, siswa kurang terlibat atau dilibatkan aktif dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran IPA. Kedua, siswa sangat kesulitan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Ketiga, siswa masih kesulitan dalam menyatakan suatu konsep dengan bahasa sendiri, mereka cenderung menggunakan bahasa yang sama persis dengan buku, sehingga jika ada satu atau beberapa kata yang lupa akan lupa kata selanjutnya atau bahkan satu kalimat. Keempat, siswa merasa kebingungan ketika diberikan contoh lain dari suatu konsep, sulit mencari

contoh lain dan hanya terpaku pada contoh yang terdapat di buku dan merasa kesulitan dalam pengaplikasian terhadap suatu konsep.

Melihat permasalahan yang ada di SD N 23 Singkawang, maka perbaikan yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang di perkenalkan oleh Hunker dan Laughin (1996) ini, pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Menurut Muchlisin Riadi (2014) menjelaskan Model *Think Talk Write* merupakan model yang dapat melatih kemampuan berfikir dan berbicara siswa . Dengan berfikir, berbicara, dan menulis siswa lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pemahaman dan penguasaan kompetensi siswa terhadap apa yang dipelajari menjadi meningkat. Selain itu dengan berdiskusi sesama teman kelompok, siswa dapat mengutarakan pendapat dan ide-idenya sehingga keaktifan pada diri siswa dapat berkembang, pada akhirnya akan berpengaruh pada pemahaman konsep siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini menjadikan siswa aktif dalam belajar, melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi, melatih daya pikir yang lebih baik siswa terhadap suatu masalah, memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

diharapkan dapat membantu proses pembelajaran pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini diharapkan mampu untuk menarik perhatian peserta didik dan dapat fokus pada proses pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dalam proses belajar sama pentingnya untuk dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan aktivitas siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik. Penggunaan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Jonimar (2020) alat peraga adalah segala hal yang dapat menjelaskan konsep dan materi pembelajaran yang awalnya tidak nyata/tidak jelas menjadi riil atau jelas yang membuat rangsangan pikiran, rasa dan focus dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran

Alat Peraga yang akan digunakan oleh peneliti adalah Papan Pencernaan. Papan pencernaan ini dirangkai dengan organ-organ pencernaan manusia yang disusun mulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Selain itu papan pencernaan ini juga dilengkapi dengan selang kecil yang bertujuan untuk mengalirkan air sebagai ilustrasi organ pencernaan berkerja. Kelebihan dari papan pencernaan manusia ini bagi siswa adalah dapat melihat langsung proses makanan atau minuman yang masuk kedalam tubuh, selain itu siswa dapat aktif dalam pembelajaran karena siswa mencoba langsung media pembelajaran berupa Papan Pencernaan.

Model mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Model dan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat bagi siswa. Ketertarikan untuk memahami suatu materi IPA menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk menguasai materi tersebut yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep IPA pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, ternyata kemampuan pemahaman konsep IPA siswa masih rendah dikarenakan pembelajaran masih konvensional dan kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Maka penelitian tertarikan ingin menulis dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Alat Peraga Papan Pencernaan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Kelas V Sekolah Dasar”**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Bersadarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa.
- b. Model yang digunakan masih kurang efektif dalam kemampuan pemahaman konsep IPA.

- c. Media pembelajaran kemampuan pemahaman konsep IPA masih kurang bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Bersadarkan permasalahan yang perlu dianalisis maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang diberikan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan dengan siswa yang diajarkan pembelajaran langsung pada kelas V SDN 23 Singkawang?
- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V SDN 23 Singkawang?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V SDN 23 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Alat Peraga *Pacen* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA yang diberikan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan

berbantuan alat peraga papan pencernaan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung pada kelas V SDN 23 Singkawang.

2. Mendeskripsikan besarnya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V SDN 23 Singkawang.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V SDN 23 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guna pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* yang berbantuan alat peraga papan pencernaan, khususnya dalam pembelajaran IPA pada prodi PGSD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V.

2) Penelitian ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran IPA karena berbantuan alat peraga.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi guru untuk mengupayakan pembelajaran guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan terutama cara dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.

2) Penelitian ini mampu memberikan model pembelajaran yang menarik dan menangkan sehingga mudah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA karena model ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai referensi untuk pembelajaran kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dan meningkatkan efektifitas kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V.

2) sebagai referensi, mengenai pentingnya model pembelajaran sehingga lembaga mampu menggunakan model yang sesuai dalam proses belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang

serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2018). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan alat peraga papan pencernaan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep IPA dan respon siswa.